

**DIALEKTIKA ANTARA AYAT-AYAT AMTSAL AL-MUSHARAHAH
DENGAN STRUKTUR NALAR MASYARAKAT ARAB
PADA MASA TURUNNYA AL-QUR'AN**



**Oleh :
M. Nurwathani Janhari
NIM : 22205031039**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA**
TESIS
**PROGRAM STUDI MAGISTER (S2) ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA
2024**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-735/Un.02/DU/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : DIALEKTIKA ANTARA AYAT-AYAT AMTSAL AL-MUSHARAHAH DENGAN STRUKTUR NALAR MASYARAKAT ARAB PADA MASA TURUNNYA AL-QUR'AN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. NURWATHANI JANHARI, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 22205031039
Telah diujikan pada : Kamis, 30 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 665ed078a1ef2



Penguji I
Dr. Abdul Haris, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 665d07433a2dd



Penguji II
Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 665ebb1614365



Yogyakarta, 30 Mei 2024
UIN Sunan Kalijaga
Plh. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6660240952a1b

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN/BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Nurwathani Janhari
NIM : 22205031039
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini yang berjudul : **“Dialektika Antara Ayat-ayat Amsal Al-Musharahah Dengan Struktur Nalar Masyarakat Arab Pada Masa Turunnya Al-Qur'an”** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah ini bukan karya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Mei 2024



M. Nurwathani Janhari

NIM: 22205031039

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**DIALEKTIKA ANTARA AYAT-AYAT *AMTSAL AL-MUSHARAHAH*
DENGAN STRUKTUR NALAR MASYARAKAT ARAB
PADA MASA TURUNNYA AL-QUR'AN**

Yang ditulis oleh :

Nama : M. Nurwathani Janhari
NIM : 22205031039
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 1 April 2024
Pembimbing



Prof. Dr. Muhammad, M.Ag.

ABSTRACT

Reading the Al-Qur'an dialectically can be an entry point in seeing how the Al-Qur'an interacts with reality. In fact, this reading model can see the extent to which the Al-Qur'an deconstructs and reconstructs the reality it faces. So this research uses fifteen Al-Musharahah verses as research objects to see how these verses deconstruct and reconstruct reality. The fifteen verses are divided into four groups based on the scriptures of these verses, namely Mushriks, Christians, Jews and Hypocrites. Starting from that, this research asks three questions. First, what is the shape of the dialectical pattern between the verses of *amtsāl* Al-Musharahah and the reasoning structure of Arab society at the time the Al-Qur'an was revealed? Second, why did deconstruction and reconstruction occur in the dialectical process between the verses of *amtsāl* Al-Musharahah and the reasoning structure of Arab society at the time the Al-Qur'an was revealed? Third, what are the implications of the dialectical pattern between the verses of *amtsāl* Al-Musharahah and the reasoning structure of Arab society at the time the Al-Qur'an was revealed?

The questions asked will be answered using two theoretical frameworks. First, analysis of *al-asbābun al-nūzūl*, *makkiyyah* and *madaniyyah*, and *munāsabat al-ayat*. These three analysis models will be used to see the response of the verses of *amtsāl* Al-Musharahah to the reality faced by the Al-Qur'an. secondly, after finding the response faced by these verses, then the verses will be analyzed using a dialectical pattern between the text of the Qur'an and the reality of Nasr Hamid Abu Zayd in the form of *marhalah al-takwin* and *marhalah al-takawwun*. This theory will be used to see to what extent the Al-Qur'an deconstructs and reconstructs the reality faced at the time the Al-Qur'an was revealed.

Based on the research background, the questions asked, and the theoretical framework used, there are at least three conclusions that can be drawn, namely first, in the case of the verses of *amtsāl* Al-Musharahah, there are two patterns of these verses when dealing with reality, namely the pattern of deconstruction and reconstruction. The pattern of deconstruction can be seen from the Al-Qur'an's efforts to criticize all deviations committed by Mushriks, Christians, Jews and Hypocrites. Meanwhile, the reconstruction pattern comes from the use of parables that are adapted to the geographical and socio-religious conditions they face. Second, the existence of two patterns of interaction, namely deconstruction and reconstruction of the reality faced, confirms that the Qur'an opposes all forms of deviation that are contrary to the mission of the Qur'aniyyah and accepts those that do not conflict with it. Third, in fact, these two patterns of interaction confirm that examining the Al-Qur'an with dialectical reading can see the extent to which the Al-Qur'an deconstructs and reconstructs its reality, as well as separating fundamental and partial teachings of the Al-Qur'an.

Keywords: *Amtsāl Al-Musharahah verses, Dialectical Reading, Deconstruction and Reconstruction.*

ABSTRAK

Pembacaan Al-Qur'an secara dialektis dapat menjadi pintu masuk di dalam melihat bagaimana Al-Qur'an berinteraksi dengan realitas. Bahkan model pembacaan tersebut dapat melihat sejauhmana Al-Qur'an mendekonstruksi dan merekonstruksi realitas yang dihadapinya. Sehingga penelitian ini menjadikan lima belas ayat-ayat *amtsal Al-Musharahah* sebagai objek penelitian untuk melihat bagaimana ayat-ayat tersebut mendekonstruksi dan merekonstruksi realitasnya. Lima belas ayat tersebut dibagi menjadi empat kelompok berdasarkan *khitab* dari ayat tersebut yaitu kalangan Musyrik, Nasrani, Yahudi, dan Munafik. Berangkat dari itulah, penelitian ini mengajukan tiga pertanyaan. *Pertama*, bagaimana bentuk pola dialektika antara ayat-ayat *amtsāl Al-Musharahah* dengan struktur nalar masyarakat Arab pada masa turunnya Al-Qur'an?. *Kedua*, Mengapa terjadi dekonstruksi dan rekonstruksi dalam proses dialektika antara ayat-ayat *amtsāl Al-Musharahah* dengan struktur nalar masyarakat Arab pada masa turunnya Al-Qur'an? *Ketiga*, Bagaimana implikasi dari pola dialektika antara ayat-ayat *amtsāl Al-Musharahah* dengan struktur nalar masyarakat Arab pada masa turunnya Al-Qur'an?

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tersebut hendak dijawab dengan menggunakan dua kerangka teori. *Pertama*, analisis terhadap *al-asbābun al-nūzūl, makkiyyah* dan *madaniyyah*, dan *munāsabat al-ayat*. Tiga model analisis tersebut akan digunakan untuk melihat respon ayat-ayat *amtsāl Al-Musharahah* terhadap realitas yang dihadapi oleh Al-Qur'an. *kedua*, setelah menemukan respon yang dihadapi oleh ayat-ayat tersebut, kemudian ayat tersebut akan dianalisis dengan menggunakan pola dialektika antara teks Al-Qur'an dan realitas dari Nashr Hamid Abu Zayd berupa *marhalah al-takwin* dan *marhalah al-takawwun*. Teori ini akan digunakan untuk melihat sejauhmana Al-Qur'an mendekonstruksi dan merekonstruksi realitas yang dihadapi pada masa turunnya Al-Qur'an.

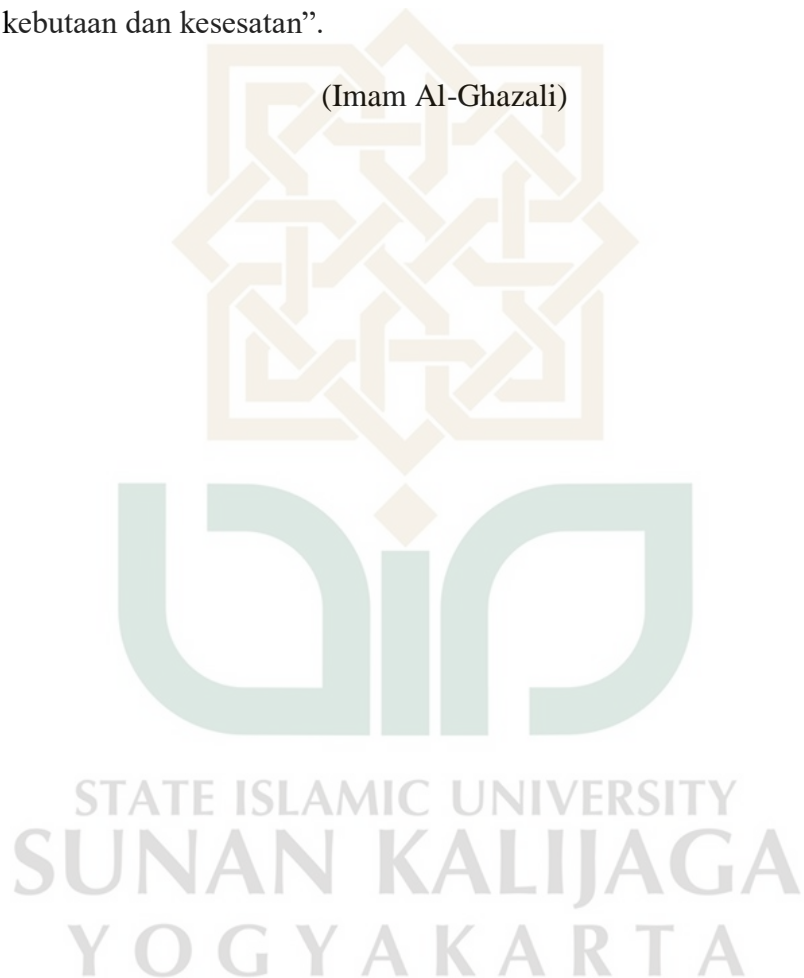
Berangkat dari latar belakang penelitian, pertanyaan yang diajukan, serta kerangka teoritik yang digunakan, setidaknya terdapat tiga kesimpulan yang dapat ditarik, yaitu *pertama*, dalam kasus ayat-ayat *amtsāl Al-Musharahah*, terdapat dua pola dari ayat tersebut ketika berhadapan dengan realitas yaitu pola dekonstruksi dan rekonstruksi. Pola dekonstruksi nampak dari upaya Al-Qur'an mengkritik segala penyimpangan yang dilakukan oleh kalangan Musyrik, Nasrani, Yahudi, dan Munafik. Sementara pola rekonstruksi terdapat dari penggunaan perumpamaan yang disesuaikan dengan kondisi geografis dan sosial keagamaan yang dihadapinya. *Kedua*, terdapatnya dua pola interaksi yaitu dekonstruksi dan rekonstruksi terhadap realitas yang dihadapi menegaskan bahwasanya Al-Qur'an menentang segala bentuk penyimpangan yang bertentangan dengan misi *Qur'aniyyah* dan menerima yang tidak bertentangan dengannya. *Ketiga*, bahkan, dengan dua pola interaksi tersebut menegaskan bahwasanya meneliti Al-Qur'an dengan pembacaan secara dialektis dapat melihat sejauhmana Al-Qur'an mendekonstruksi dan merekonstruksi realitasnya, serta memisahkan ajaran Al-Qur'an yang bersifat fundamental dan parsial.

Kata Kunci : *Ayat-ayat Amtsāl Al-Musharahah, Pembacaan Dialektis, Dekonstruksi dan Rekonstruksi.*

MOTTO

“Keraguanlah yang dapat menyampaikan pada kebenaran. Seseorang yang tidak meragukan, dia tidak bernalar. Seseorang yang tidak bernalar, dia sama sekali tidak akan dapat melihat. Seseorang yang tidak dapat melihat, dia akan tetap dalam kebutaan dan kesesatan”.

(Imam Al-Ghazali)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan kepada Bapak Muhalil, S.Pd dan Nurul Hajaniah sebagai orang tua penulis yang telah memberikan segala bentuk dukungannya di dalam menempuh pendidikan Magister ini, baik dalam bentuk moril, finansial, maupun doa-doanya yang tidak pernah henti-hentinya dipanjatkan setiap sujudnya. Serta, dengan selesainya tesis ini sebagai bentuk bakti dan cara membahagiakan kedua orang tua. Selain itu, tesis ini juga dipersembahkan kepada kakak penulis, Lathifatuzzahro, S,Pd dan adik penulis, M. Farhan Jauhari yang tidak henti-hentinya juga menanyakan, Kak Ayi kapan pulang?



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543Bb/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye

ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

II. II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقد ين ditulis muta' aqqidīn

عدة ditulis 'iddah

III. III. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

كرامة الأولياء ditulis karāmah al-aulyā'

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر ditulis zakāt al-fitri

IV. VI. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

V. V. Vokal Panjang

Fathah + alif ditulis ā

جاهلية ditulis jāhiliyyah

Fathah + ya' mati ditulis ā

يسعى ditulis yas'ā

Kasrah + ya' mati ditulis ī

كريم ditulis karīm

	Dammah + wawu mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	furūd
VI.	Vokal Rangkap		
	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum
	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaulun
VII.	VI. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof		
	أنتم	ditulis	a'antum
	أعدت	ditulis	u'iddat
	لئن شكرتم	ditulis	la'insyakartum
VIII.	VII. Kata Sandang Alf + Lam		
	1. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah		
	القران	ditulis	al-Qur'ān
	القياس	ditulis	al-qiyās
	2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.		
	السماء	ditulis	as-samā'
	الشمس	ditulis	asy-syams
IX.	IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat		
	ذوي الفروض	ditulis	zawī al-furūd
	اهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Segala puji, puja, dan syukur kami selalu panjatkan terhadap kehadiran Allah SWT selaku pencipta langit dan bumi maupun yang menciptakan manusia itu sendiri. Bahkan, dengan keridhaan-Nya tesis ini dapat diselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa kita panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai sosok Putra Abdullah, buah hati Aminah, pembaharu aqidah dan sosial di Tanah Arab, yang dengan kegigihannya dapat mengembalikan masyarakat Arab terhadap penyembahan kepada Allah SWT.

Tentunya dalam proses penyusunan tesis ini banyak sekali kekurangan sana sini, baik dalam proses pengambilan data maupun penulisan. Dengan itulah, besar harapan penulis untuk mendapatkan kritikan yang membangun demi kelancaran penulisan selanjutnya. Selain itu, dalam proses penyusunan ini banyak sekali pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Atas dasar itulah kami ucapkan beribu-ribu terima kasih kepada mereka, karena seperti dikatakan oleh Isaac Newton *“If I have seen further, it is by standing on the shoulders of giants* (jika saya mampu melihat lebih jauh, maka hal itu dikarenakan saya berdiri di atas pundak orang-orang hebat). Tanpa bermaksud mengurangi rasa hormat penulis terhadap orang-orang tersebut, disini penulis hanya menyebut beberapa pihak saja, yaitu.

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, MA., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Rohmaniyyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Prof. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.I., M.A., dan Bapak Dr. Mahbub Ghozali, selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu menanyakan tesisnya sudah sampai mana?
4. Bapak Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag., selaku pembimbing yang telah mengerahkan segala waktu, tenaga, kesabaran, maupun pemikiran-pemikiran briliannya dalam proses bimbingan selama ini, sehingga penulis dapat menyerap ilmu yang sebanyak-banyaknya dari beliau.
5. Bapak Dr. Abdul Haris, M.Ag. dan Dr. Alim Roswantori, M.Ag. selaku penguji dalam sidang Munaqasyah yang telah memberikan kritikan dan arahan dalam perbaikan tesis ini.
6. Bapak Muhalil, S.Pd dan Nurul Hajaniah, selaku orang tua penulis yang membuat penulis masih tegak berdiri menghadapi berbagai kesulitan dalam proses perkuliahan maupun penulisan dan penyusunan tesis.
7. Kakak penulis, Lathifatuzzahro, S.Pd dan adik penulis, M. Farhan Jauhari yang selalu mendoakan dan memberikan dukungannya selama penulis menempuh pendidikan Magister (S2) ini.
8. Rekan-rekan Ngaji Metodologi yaitu Bapak Dr. Samsul Wathani, selaku foundernya maupun kepada Bisri Samsuri, Lalu Riastata Al Mujaddi, Zainul Ashri, Zia Tohri, M. Helmi Anshori, Abdur Rosyid, Ahmad Askar yang setiap Sabtu malam turut serta memberikan masukan maupun kritikan terhadap tesis penulis.

9. Serta berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terutama teman-teman MIAT B yang telah menemani penulis selama proses perkuliahan ini.

Yogyakarta, 29 April 2024



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN /BEBAS DARI PLAGIARISME . ii	
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori	8
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II MASYARAKAT ARAB PRA-ISLAM DAN AMTSAL DALAM WACANA ULUMUL QUR'AN	18
A. Kondisi Geografis Semenanjung Arabia.....	18
B. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Arab Pada Masa Turunnya Al-Qur'an	33
C. <i>Amtsāl</i> dalam Wacana Ulumul Qur'an	50
BAB III BENTUK POLA DIALEKTIKA ANTARA AYAT-AYAT AMTSAL AL-MUSHARAHAH DENGAN STRUKTUR NALAR MASYARAKAT ARAB PADA MASA TURUNNYA AL-QUR'AN	58
A. Muhammad Sebagai Pembaharu Sosial	58
B. Reformasi Fase Makkah	83
C. Reformasi Fase Madinah	89
D. Bentuk Pola Dialektika Antara Ayat-ayat <i>Amtsāl Al-Musharahah</i> dengan Struktur Nalar Masyarakat Arab Pada Masa Turunnya Al-Qur'an	95

BAB IV DIALEKTIKA ANTARA AYAT-AYAT AMTSAL AL-MUSHARAHAH DENGAN STRUKTUR NALAR MASYARAKAT ARAB	114
A. Model Dialektika.....	114
B. Proses Dialektika antara Ayat-ayat <i>Amtsāl Al-Musharahah</i> dengan Struktur Nalar Masyarakat Arab	116
C. Implikasi Terhadap Kedudukan <i>Amtsāl Al-Musharahah</i>	139
BAB V PENUTUP	141
A. Kesimpulan.....	141
B. Saran	142
DAFTAR PUSTAKA	143
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	151



DAFTAR TABEL

- TABEL 1 Pemaknaan Terhadap Allah SWT Berdasarkan Urutan Turunnya Al-Qur'an, 86
- TABEL 2 Perumpamaan-perumpamaan dalam Al-Qur'an, 116
- TABEL 3 Pola Dekonstruksi dan Rekonstruksi terhadap Struktur Nalar Masyarakat Arab pada masa turunnya Al-Qur'an dalam Ayat-ayat *Amsal AL-Musharahah*, 132



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an menyampaikan pesannya dengan lima bentuk, yaitu halal, haram, *muhkam*, *mutasyābih*, dan *amtsāl*.¹ Sebagai salah satu pola penyampaian pesan, Manna' Al-Qaththan membagi ayat-ayat *amtsal* menjadi tiga kategorisasi yaitu *amtsāl al-musharahah*, *amtsāl al-mursalah*, dan *amtsāl al-kaminah*. *Amtsāl al-musharahah* merupakan *amtsāl* yang memiliki susunan perumpamaan yang jelas, mulai dari *musyabbah*, *adat al-tasybih*, *musyabbah bih*, hingga *wajh al-Syibhi*. Sedangkan *amtsāl al-mursalah* ialah *amtsāl* yang tidak menampilkan pola perumpamaan secara jelas, namun memiliki keindahan kebahasaan tersendiri. Adapun *amtsāl al-kaminah* ialah *amtsāl* yang tidak memperhatikan pola penyusunan perumpamaan yang jelas serta tidak memiliki keindahan ungkapan.²

Berbagai macam kategorisasi ayat-ayat *amtsāl* tersebut tentunya tidak terlepas dari upaya pemaknaan oleh para *mufasssir* dari klasik hingga modern/kontemporer. Namun, upaya pemaknaan tersebut masih berbasis pada pemahaman secara tekstualis, semi kontekstualis, dan kontekstualis, sehingga melupakan proses negosiasi dan interaksi antara struktur nalar³

¹ Jalaluddin Al-Suyuthi, *Al-Itqān Fī Ulūm Al-Qur'ān*, Jilid 2 (Beirut-Lebanon: Resalah Publishers, 2008), p. 671.

² Manna Al-Qaththan, *Mabāhith Fī Ulūm Al-Qur'ān* (Riyadh: Mansyurat al-'Asr al-Hadits, 1973), p. 274.

³ Muhammad Abid Al-Jabiri membedakan antara *al-'aql* dan *al-fikr*. *Al-'aql* sebagai perangkat berpikir dan *al-fikr* sebagai produk pemikiran. Sehingga struktur nalar dalam tulisan ini

masyarakat Arab dengan Al-Qur'an itu sendiri.⁴ Proses negosiasi dan interaksi tersebut terlihat dalam beberapa ayat Al-Qur'an, misalkan dalam Qs. Al-Furqān [25] : 43-44⁵ yang dikaitkan dengan binatang ternak sebagai penggambaran tindakan kaum kafir Quraisy dengan mengikuti hawa nafsu terhadap persembahannya.⁶ Perbandingan dengan menggunakan sifat yang mereka ketahui tentang binatang ternak untuk menunjukkan keadaan binatang ternak yang tidak memiliki akal dapat mengetahui sesuatu yang bermanfaat bagi mereka ketimbang kaum kafir Quraisy yang memiliki akal namun tidak mampu memilih suatu yang bermanfaat baginya.⁷ Dalam Qs. Al-Ra'd [13] : 35,⁸ Al-Qur'an justru menggambarkan surga dengan perumpamaan yang tidak sesuai dengan

dimaknai sebagai perangkat berpikir. Lihat Muhammad Abed Al-Jabiri, *Formasi Nalar Arab (Takwin al-'Aql al-'Arabi)*, terj. Imam Khoiri (Yogyakarta: IRCiSoD, 2014), p. 26.

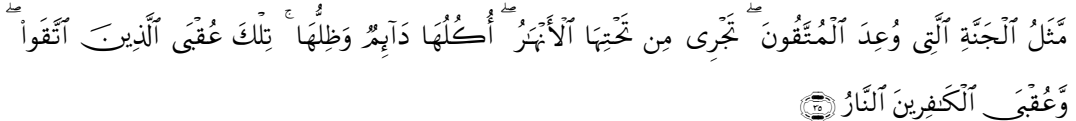
⁴ Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an : Towards a Contemporary Approach* (London and New York: Routledge, 2006), p. 3.

⁵ 

Terangkanlah kepadaku tentang orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai Tuhannya. Maka Apakah kamu dapat menjadi pemelihara atasnya?, atau Apakah kamu mengira bahwa kebanyakan mereka itu mendengar atau memahami. mereka itu tidak lain, hanyalah seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat jalannya (dari binatang ternak itu). (Qs. Al-Furqan [25] : 43-44).

⁶ Jalaluddin Al-Misri Al-Suyuthi, *Lubāb Al-Nuqul Fī Asbab an-Nuzūl* (Mesir: Dār al-Fikr, 2002), p. 245.

⁷ Ibn Qayyim Al-Jauziyah, *Al-Amt̄sāl Fī Al-Qur'ān Al-Karīm* (Beirut-Lebanon: Dār Ibn Hazm, 2013), p. 97.

⁸ 

Perumpamaan syurga yang dijanjikan kepada orang-orang yang takwa ialah (seperti taman); mengalir sungai-sungai di dalamnya; buahnya tak henti-henti sedang naungannya (demikian pula). Itulah tempat kesudahan bagi orang-orang yang bertakwa, sedang tempat kesudahan bagi orang-orang kafir ialah neraka. (Qs. Al-Ra'd [13] : 35).

kondisi geografis Makkah pada saat itu,⁹ sehingga Al-Qur'an melakukan dekonstruksi terhadap konsep kehidupan ideal masyarakat Makkah sebagaimana tergambar dalam konsep surga. Melalui proses dialektika tersebut, dapat dikatakan bahwasanya Al-Qur'an merupakan produk dan sekaligus produser budaya sebagaimana tercermin dalam ayat-ayat *amtsāl al-Musharahah*.¹⁰

Dengan memandang ayat-ayat *amtsāl al-Musharahah* sebagai produk dan sekaligus produser budaya, Al-Qur'an berupaya mendekonstruksi maupun merekonstruksi terhadap struktur logika, persepsi, maupun psikologi masyarakat Arab abad ke-7 sebagai audiens pertama Al-Qur'an.¹¹ Dengan prinsip itulah, Al-Qur'an melalui ayat-ayat *amtsāl al-musharahah* menggunakan struktur logika, persepsi, dan psikologi masyarakat Arab yang sesuai dengan misi *Qur'āniyyah* dan menolak yang bertentangan dengan misi tersebut.¹² Bagi Ali Sodiqin, proses dekonstruksi dan rekonstruksi tersebut menghasilkan tiga pola relasi antara misi *Qur'āniyyah* dan realitas *insāniyyah*, yaitu apa yang olehnya sebut sebagai *tahmīl*, *taghyīr*, dan *tahrīm*.¹³ Atas dasar semua itulah, mengkaji ayat-ayat *amtsāl* dengan melihat proses dekonstruksi dan

⁹ Jawad Ali, *Al-Mufashshal Fī Tarīkh al-'Arab Qabla al-Islām*, Jilid 1 (Beirut-Lebanon: Al-Markaz al-Saqafi al-'Arabi, 1968), p. 17.

¹⁰ Nashr Hamid Abu Zayd, *Mathūm Al-Naṣṣh : Dirasah Fī Ulūm Al-Qur'ān* (Kairo: Al-Hay'ah Al-Mishriyyah Al-'Ammah li Al-Kitāb, 1993), pp. 27–28.

¹¹ F. Budi Hardiman, *Seni Memahami : Hermeneutika Dari Schleiermacher Sampai Derrida* (Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius), pp. 282–83.

¹² Nashr Hamid Abu Zayd, *Al-Naṣṣh, Al-Sulḥah, Al-Haqīqah* (Beirut: Al-Markaz Al-Tsaqafi Al-'Arabi, 1995), pp. 27–28.

¹³ Ali Sodiqin, *Antropologi Al-Qur'an : Model Dialektika Wahyu Dan Budaya* (Yogyakarta: ar-Ruzz Media Group, 2020), pp. 116–17.

rekonstruksi terhadap struktur nalar masyarakat Arab menjadi sebuah keniscayaan untuk menganalisis proses dialektika antara misi *Qur'āniyyah* dan realitas *insāniyyah*.

Dialektika antara struktur nalar masyarakat Arab dengan Al-Qur'an yang terepresentasikan dalam ayat-ayat *amtsāl al-musharahah* merupakan cerminan bahwasanya Al-Qur'an tidak hanya sebagai produk budaya, melainkan juga sebagai produser budaya.¹⁴ Untuk melihat proses negosiasi dan interaksi tersebut diperlukan analisis terhadap struktur logika, persepsi, dan psikologi masyarakat Arab sebelum dan setelah turunnya Al-Qur'an.¹⁵ Clifford Geertz menunjukkan dalam *models of reality* dan *models for reality*-nya bahwa Al-Qur'an tidak turun dalam masyarakat yang hampa akan budaya, sehingga Al-Qur'an beradaptasi terhadap struktur nalar masyarakat Arab untuk kemudian melakukan proses negosiasi yang akan melahirkan struktur nalar berbasis masyarakat Arab ataupun berbasis nalar Qur'ani.¹⁶ Dipertegas dengan argumen Bassam Tibi, baginya, struktur nalar Qur'ani akan mudah diterima apabila diolah dan diintegrasikan dengan tingkah laku dan emosional yang telah berlangsung lama dalam masyarakat Arab.¹⁷ Hubungan-hubungan yang bersifat dialektis inilah yang menjadi bukti konkrit dari proses interaksi

¹⁴ Abu Zayd, *Maḥmūd Al-Naḥsh: Dirāsah Fī Ulūm Al-Qur'ān*, pp. 27–28.

¹⁵ Abu Zayd, *Al-Naḥsh, Al-Sulḥah, Al-Haqīqah*, p. 82.

¹⁶ Clifford Geertz, *The Interpretation of Culture: Selected Essays* (New York: Basic Books, 1973), p. 93.

¹⁷ Bassam Tibi, *Islam and the Cultural Accommodation of Social Change* (Oxford: Waterview Press), pp. 13–18.

dan negosiasi antara Al-Qur'an dengan struktur nalar masyarakat Arab abad ke-7.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini mengajukan tiga pertanyaan, yaitu.

1. Bagaimana bentuk pola dialektika antara ayat-ayat *amtsāl Al-Musharahah* dengan struktur nalar masyarakat Arab pada masa turunnya Al-Qur'an?
2. Mengapa terjadi dekonstruksi dan rekonstruksi dalam proses dialektika antara ayat-ayat *amtsāl Al-Musharahah* dengan struktur nalar masyarakat Arab pada masa turunnya Al-Qur'an?
3. Bagaimana implikasi dari pola dialektika antara ayat-ayat *amtsāl Al-Musharahah* dengan struktur nalar masyarakat Arab pada masa turunnya Al-Qur'an?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis bentuk dialektika antara Al-Qur'an dengan struktur nalar masyarakat Arab pada masa turunnya Al-Qur'an.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis penyebab terjadinya dekonstruksi dan rekonstruksi dalam proses dialektika antara ayat-ayat *amtsāl Al-Musharahah* dengan struktur nalar masyarakat Arab pada masa turunnya Al-Qur'an.

3. Mendeskripsikan dan menganalisis implikasi dari pola dialektika antara ayat-ayat *amtsāl Al-Musharahah* dengan struktur nalar masyarakat Arab pada masa turunnya Al-Qur'an.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini memberikan warna baru di dalam memahami ayat-ayat *amtsāl al-musharahah* dengan berusaha melihat proses negosiasi dan interaksi antara Al-Qur'an dan struktur nalar masyarakat Arab pada masa turunnya Al-Qur'an.
2. Secara praktis, penelitian ini melanjutkan usaha-usaha dari para intelektual Muslim untuk menguak dimensi sosio-historis dan sosio-kultural dari Al-Qur'an pada umumnya, dan ayat-ayat *amtsāl al-musharahah* pada khususnya.

D. Kajian Pustaka

Kajian mengenai penelitian terhadap ayat-ayat *amtsāl* pada umumnya dan ayat-ayat *amtsāl Al-Musharahah* pada khususnya menunjukkan tiga kecenderungan penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Tekstualis

Penelitian mengenai ayat-ayat *amtsāl* pada tipologi ini cenderung menafsirkan ayat tersebut apa adanya yang disesuaikan dengan redaksi teksnya atau lebih populer disebut penafsiran tekstualis. Sehingga, penafsiran tersebut cenderung mengabaikan dimensi kesejarahan dari ayat-ayat *amtsāl Al-Musharahah*. Dengan demikian, penelitian-penelitian secara tekstulis tersebut menitikberatkan pada pemahaman

terhadap ayat-ayat *amtsal* secara *bayāni*,¹⁸ seperti halnya nampak dalam beberapa karya tafsir para ulama di antaranya Al-Jabiri, Abdul Qadir Mulla Huwaisy, Jalaluddin Al-Suyuthi dan Jalaluddin Al-Mahalli, Ibnu Katsir, Al-Thabari, dan Abu Hayyan Al-Andalusy, sementara upaya untuk memahami secara *ma'āni*¹⁹ terdapat dalam beberapa karangan ulama tafsir diantaranya Al-Jauziyah, Abdurahman Habanakah, Al-Qurthubi, Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha, dan Muhammad Husein Tabatabai. Adapun model pemahaman secara *badi'*²⁰ terdapat dalam karya Wahbah Al-Zuhaili, Ziauddin Sardar, Muhammad Al-Zamakhsyari, dan Said Hawwa.

2. Semi-tekstualis

Penelitian secara semi-tekstualis berupaya membawa penafsiran tekstual tersebut ke dalam konteks kekinian dengan menggunakan ungkapan-ungkapan modern, seperti halnya terdapat dalam penelitian-

¹⁸ Muhammad Abid Al-Jabiri, *Fahm Al-Qur'an Al-Hakim: Al-Tafsir Al-Wadhi Hasba Tartib Al-Nuzuli* (Maroko: Dār Al-Baidha', 2008); Abdul Qadir Mulla Huwaisy, *Bayān Al-Ma'āni* (Damaskus: Maktabah Al-Tarqi, 1382); Jalaluddin Al-Suyuthi and Jalaluddin Al-Mahalli, *Tafsir Jalalain* (Surabaya: Pustaka Elba, 2015); Ibnu Katsir, *Lubābut Tafsir Min Ibni Katsir* (Mesir: Muassasah Dār al-Hilāl Kairo, 1994); Abu Ja'far bin Jarir Ath Thabari, *Jamī' al Bayān an Ta'wīl Ayi al Qur'an* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009); Abu Hayyan Al-Andalusy, *Tafsir Al-Bahr al-Muhīt* (Beirut: Dar al-Kutb al-'Ilmiyyah, 2010).

¹⁹ Al-Jauziyah, *Al-Amṣāl Fī Al-Qur'an Al-Karīm*; Abdurrahman Habanakah, *Mā'arij Al-Tafakur Wa Al-Daqā'iq Al-Tadabur: Tafsir Tadaburi Li Al-Qur'an Al-Karīm Bi Hasba Tartib Al-Nuzuli* (Damaskus: Dar Al-Qalam, 2000); Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007); Muhammad Abduh and Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Manar* (Mesir: Dar Al-Je'il, 1948); Fakhrudin Al-Razi, *Tafsir Al-Kabir* (Beirut: Dār al-Fikr, 1981); Muhammad Husein Tabatabai, *Al-Mizān Fī Tafsir al-Qur'an* (Beirut: Muassasah al-'Alami li Matbu'ah, 1974).

²⁰ Wahbah Al-Zuhaili, *Al-Tafsir Al-Munir Fī Al-Aqidah Wa Al-Syarī'ah Wa Al-Manāhij* (Damaskus: Dar al-Fikr, 2009); Ziauddin Sardar, *Reading The Qur'an: The Contemporary Relevance of The Sacred Text of Islam* (Inggris: Oxford University Press, 2011); Muhammad Al-Zamakhsyari, *Tafsir Al-Kasysyaf* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1995); Said Hawwa, *Al-Asas Fī al-Tafsir* (Cairo: Dār al-Salām, 1985).

penelitian di era modern/kontemporer²¹ diantaranya penelitian dari Hepni Putra dan Amalia Irfani, Samsul Bahri dan Hilal Refiana, Hafni Bustami, Wido Supraha, Mutiara Anggraini, Nunung Lasmana, Fuad Kauma, dan Syahbandar Eka Wijaya, maupun dalam kitab tafsir karya Abdul Karim Amrullah dan M. Quraish Shihab.

3. Kontekstualis

Penelitian-penelitian dengan model kontekstualis berupaya mengembalikan ayat-ayat amtsal ke dalam ruang sosial ketika ayat tersebut di turunkan, untuk melihat keterpengaruh sosial atas redaksi ayat tersebut. Sehingga pendekatan kontekstualis berusaha melihat keterpengaruh sejarah atas redaksi ayat tersebut, seperti halnya tercantum dalam beberapa kitab tafsir diantaranya karya Burhanuddin Abu Hasan Ibrahim bin Umar Al-Biq'a'i dan Muhammad Izzat Darwazah maupun penelitian akademik²² dari Syamsul Wathani.

²¹ Hepni Putra and Amalia Irfani, 'Amtsal Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosial', 14.1 (2020), 19–36; Samsul Bahri and Hilal Refiana, 'Amtsal Dalam Ayat-Ayat Surga Dan Neraka', 2.1 (2017), 46–62; Hafni Bustami, 'Ayat-Ayat Tamtsil Al-Qur'an (Analisis Stilistika)', 1.4 (2013), 285–98; Wido Supraha, 'Cerdas Nalaristik Ayat-Ayat Amtsal', 1.1 (2023), 45–53; Mutiara Anggraini, *Makna Amtsal Kalimatin Thayyibatin Wa Kalimatin Khabitsatin Dalam Al-Qur'an (Kajian Stilistika)*, Skripsi (Riau: UIN Sultan Kasyim Riau, 2021); Nunung Lasmana, 'Rekonstruksi Penafsiran Ayat-Ayat Amtsal Tentang Kaum Munafik: Studi Pemikiran Muhammad Abduh Dalam Tafsir Al-Munir', 1.1 (2016), 19–42; Abdul Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1990); Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Manar* (Beirut: Dar Ihya al-Kutub al-'Arabiyya, 1947); M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jilid 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2005); Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003); Al-Suyuthi and Al-Mahalli; Fuad Kauma, *Tamsil Al-Qur'an: Memahami Pesan-Pesan Moral Dalam Ayat-Ayat Tamsil*, Edisi 2 (Yogyakarta: MITRA PUSTAKA, 2004); Syahbandar Eka Wijaya, *Pesan Moral Dalam Amtsal Al-Qur'an Pada Hewan (Studi Analisis Komparatif Tafsir al-Qurthubi Dan al-Misbah)*, Skripsi (Riau: UIN Sultan Kasyim Riau, 2020).

²² Burhanuddin Abu Al-Hasan Ibrahim bin Umar Al-Biq'a'i, *Nazhm Al-Durar Fi Tanasub al-Ayat Wa al-Suwar* (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2011); Syamsul Wathani, 'Tafsir Realitas Sosial Al-Qur'an: Pendekatan Sociolinguistik Dalam Memahami Bahasa Kinayah Al-Qur'an', 15.1 (2016), 87–104; Muhammad Izzat Darwazah, *Al-Tafsir Al-Hadist: Tartib Al-Suwar Hasba Al-Nuzuli*, Jilid 1 (Kairo: Dar Ihya al-Kutub al-'Arabiyya, 1962).

Model-model penelitian yang sudah diungkapkan di atas belum berusaha mengungkapkannya dialektika antara Al-Qur'an dan realitas, dalam artian sejauhmana Al-Qur'an mendekonstruksi realitas yang ada maupun merekonstruksi realitas yang dihadapi oleh Al-Qur'an. Sehingga penelitian ini dapat melihat proses dekonstruksi dan rekonstruksi terhadap struktur nalar masyarakat Arab pada umumnya dan keyakinan masyarakat Arab pada khususnya.

E. Kerangka Teori

Nashr Hamid Abu Zayd, seorang tokoh kenamaan asal Mesir menuangkan pandangannya mengenai hakikat teks Al-Qur'an pada term-term bahwasanya Al-Qur'an sebagai produk budaya,²³ teks linguistik,²⁴ teks historis,²⁵ dan teks manusiawi.²⁶ Argumen tersebut ia dasarkan atas pandangannya bahwasanya Al-Qur'an tidak turun dalam masyarakat yang hampa akan budaya. Sehingga baginya, Al-Qur'an ditulis dengan merujuk kepada struktur budaya masyarakat Arab pada masa turunnya Al-Qur'an.²⁷

Bahkan bagi Abu Zayd, pola pewahyuan secara berangsur-angsur juga menjelaskan bahwa Al-Qur'an turun didalam masyarakat yang berbudaya di satu sisi, dan disi yang lain sebagai bukti dari proses dialektika antara teks Al-Qur'an dan realitas itu sendiri. Pola dialektika

²³ Abu Zayd, *Maqhum Al-Nashsh : Dirasah Fi Ulum Al-Qur'an*, pp. 27–28.

²⁴ Abu Zayd, *Al-Nashsh, Al-Sulthah, Al-Haqiqah*, p. 97.

²⁵ Nashr Hamid Abu Zayd, *The Modernization of Islam or the Islamization of Modernity Dalam Roel Meijer, Cosmopolitanism, Identity and Authenticity in the Middle East* (Richmond: Curzon, 1999), p. 74.

²⁶ Nashr Hamid Abu Zayd, *Naqd Al-Khitab Al-Dini*, Edisi 2 (Cairo: Sina li al-Nasyr, 1994), p. 126.

²⁷ Abu Zayd, *Al-Nashsh, Al-Sulthah, Al-Haqiqah*, pp. 92–97.

antara teks Al-Qur'an dan realitas mencerminkan dua model dialektika bagi Abu Zayd yaitu yang ia sebut sebagai *marhalah al-takwin* dan *marhalah al-takawwun*. *Marhalah al-takwin*, yaitu sebuah pola yang dimana teks Al-Qur'an menjadi objek dan realitas menjadi subjek. Pola ini nampak dari argumen-argumen penyebab turunnya Al-Qur'an atau yang lebih sering disebut sebagai *asbab al-nuzul*. Sementara *marhalah al-takawwun* ialah pola dialektika yang menjadikan teks Al-Qur'an menjadi subjek dan realitas menjadi objek. Sehingga pada fase ini Al-Qur'an memasukkan nilai-nilai *Qur'aniyyah* pada tradisi masyarakat Arab.²⁸ Dua pola dialektika itulah yang Abu Zayd katakan bahwasanya Al-Qur'an sebagai produk budaya (*al-mumtaj al-tsaqafi*), dan pada tahap selanjutnya Al-Qur'an sebagai produser budaya (*al-mumtij al-tsaqafi*),²⁹ sebagaimana tergambar dalam bagan di bawah ini.



Pola dialektika antara teks Al-Qur'an dan realitas berupa *marhalah al-takwin* dan *marhalah al-takawwun* akan digunakan sebagai kerangka berpikir dalam penelitian ini. Untuk menunjang kerangka teori tersebut, penulis hendak menggunakan analisis terhadap *asbābun nūzūl*, *makkiyah-madaniyyah*, serta *munāsabah al-āyat* sebagai pisau analisis tambahan

²⁸ Nashr Hamid Abu Zayd, *Naqd Al-Khitab Al-Dini*, Edisi 2 (Cairo: Sina li al-Nasyr, 1994), pp. 220–221.

²⁹ Nashr Hamid Abu Zayd, *The Textuality of the Koran Dalam Islam and Europe in Past and Present* (NIAS, 1997), p. 50.

untuk mengungkap respon Al-Qur'an terhadap realitas yang dihadapi pada masa turunnya Al-Qur'an.

Al-Suyuthi mendefinisikan *asbābun nūzūl* sebagai sebuah peristiwa yang terjadi ketika ayat-ayat Al-Qur'an tersebut turun.³⁰ Definisi tersebut kemudian disempurnakan oleh al-Zarqani, baginya asbabun nuzul merupakan respon Al-Qur'an terhadap realitas yang dihadapinya atau penjelasan Al-Qur'an atas hukum yang ditanyakan sehingga menyebabkan ayat tersebut turun.³¹ Dengan itu, Abu Zayd memandang ilmu asbābun nūzūl sebagai alat untuk mengungkap proses dialektika Al-Qur'an dan realitas, dalam proses dialektika tersebut, terkadang Al-Qur'an menguatkan realitas tersebut dan terkadang menolaknya.³²

Lain halnya dengan *asbābun nūzūl* yang berusaha mengungkapkan secara detail respon Al-Qur'an terhadap realitas, maka ilmu *makkiyah* dan *madaniyyah* merupakan gejala umum dari respon Al-Qur'an³³ atau apa yang oleh Fazlur Rahman sebut sebagai *macrosituation*.³⁴ Sehingga, ilmu *makiyyah* dan *madaniyyah* oleh para penggagas tafsir kontekstualis di definisikan sebagai *asbābun nuzul makro*. Ilmu ini di era sekarang banyak digunakan sebagai pisau analisis untuk melihat respon Al-Qur'an terhadap realitas masyarakat Arab pada masa turunnya Al-Qur'an, seperti halnya

³⁰ Jalaluddin Al-Suyuthi, *Al-Itqān Fī Ulūm Al-Qur'ān*, Jilid 1 (Beirut-Lebanon: Resalah Publishers, 2008), p. 59.

³¹ al-Zarqani, *Manāhil Fī Ulūm Al-Qur'ān*, Jilid 1 (Kairo: Dār Ihya al-Kutub al-Arabiyya, tt), p. 100.

³² Nashr Hamid Abu Zayd, *Tekstualitas Al-Qur'an*, terj. Khoiron Nahdliyyin (Yogyakarta: IRCiSoD, 2016), p. 117.

³³ Abu Zayd, *Tekstualitas Al-Qur'an*, p. 83.

³⁴ Fazlurrahman, *Islam and Modernity: Transformation of Intellectual* (Chicago: The University of Chicago Press, 1982), p. 6.

yang dilakukan oleh Fazlur Rahman, Nashr Hamid Abu Zayd, Amina Wadud, Khaled Abou al-Fadl, Muhammad Arkoun, dan Muhammad Syahrur.³⁵

Sebagaimana diungkapkan di atas, ilmu *asbābun nūzūl* dan makkiyyah-madaniyyah dapat dikatakan sebagai konteks eksternal dari proses dialektika antara Al-Qur'an dan realitas masyarakat Arab pada masa turunnya Al-Qur'an. Maka dari situlah, *munāsabah al-āyat* sebagai konteks internal dari proses dialektika tersebut. Menurut Ahmad Rafiq bahwasanya pembacaan yang integralistik terhadap Al-Qur'an mensyaratkan dua model pembacaan yaitu pembacaan terhadap konteks eksternal dan internal.³⁶ Bahkan, analisis terhadap *asbābun nuzul* dan *munāsabat al-ayat* sebagai konteks eksternal dan internal sudah digunakan oleh Fakhr al-Din al-Razi untuk mengungkapkan makna Al-Qur'an sebagaimana hasil analisis Abdul Mustaqim atas kitab tafsir karyanya yaitu *Mafātih al-Ghaib*.³⁷ Atas dasar itulah, Abu Zayd memandang bahwasanya untuk memahami makna dalam Al-Qur'an terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap realitas pada masa turunnya Al-Qur'an.³⁸ Hal yang senada juga diungkapkan oleh Syafiq Hasyim bahwasanya pemaknaan terhadap Al-Qur'an tidak hanya menitikberatkan pada analisis

³⁵ Muammar Zayn Qadafy, *Buku Pintar Sababun Nuzul: Dari Mikro Hingga Makro* (Yogyakarta: In Azna Books, 2015), pp. 120–23.

³⁶ Ahmad Rafiq, 'Pembacaan Yang Atomistik Terhadap Al-Qur'an', 5.1 (2004), 113–141 (p. 127).

³⁷ Shalahuddin Kafrawi and Abdul Mustaqim, *Elemen-Elemen Hermeneutika Dalam Tafsir al-Razi*, dalam *Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian Qur'an dan Hadis (Teori dan Aplikasi)* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), pp. 61–84.

³⁸ Abu Zayd, *Tekstualitas Al-Qur'an*, p. 114.

gramatikal saja, melainkan analisis terhadap penyebab turunnya ayat Al-Qur'an juga tidak kalah pentingnya di dalam menghasilkan makna yang komprehensif.³⁹

Dengan demikian, dalam penelitian ini, penulis menjadikan pola dialektika antara teks Al-Qur'an dan realitas berupa *marhalah al-takwin* dan *marhalah al-takawwun* sebagai kerangka analisis untuk melihat pola dialektika antara ayat-ayat *amtsal al-musharahah* dengan struktur nalar masyarakat Arab pada masa turunnya Al-Qur'an, sedangkan ilmu asbabun nuzul, makkiyah dan madaniyyah, serta *munāsabah* sebagai upaya untuk menemukan peristiwa yang direspon oleh ayat-ayat *amtsal Al-Musharahah*.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam “Dialektika antara Ayat-ayat *Amtsāl Al-Musharahah* dengan Struktur Nalar Masyarakat Arab pada masa turunnya Al-Qur'an” ialah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini ialah penelitian kuantitatif yang berusaha memahami data-data yang disajikan secara deskriptif-analitis. Penelitian ini menjadikan 15 ayat-ayat *amtsāl al-musharahah* di dalam Al-Qur'an sebagai objek penelitian. Penentuan 15 ayat tersebut didasarkan atas kesamaan tema yaitu ayat-ayat *amtsāl al-musharahah* yang memiliki tema mengenai tauhid. Sementara objek formal yang

³⁹ Syafiq Hasyim, *Bebas Dari Patriarkhisme Islam* (Depok: Kata Kita, 2010), p. 24.

digunakan ialah pola dialektika dari Nashr Hamid Abu Zayd berupa *marhalah al-takwin* dan *marhalah al-takawwun*.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri atas dua sumber, yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer merupakan data-data yang secara langsung berhubungan dengan objek material dan objek formal dari penelitian ini. Sedangkan data sekunder ialah data yang menjadi penunjang di dalam menganalisis data-data primer.⁴⁰ Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber primer ialah 15 ayat-ayat *amtsāl al-musharahah* yang terdapat dalam Al-Qur'an, tulisan mengenai pola dialektika antara teks Al-Qur'an dan realitas dari Nashr Hamid Abu Zayd, serta buku-buku yang berbicara tentang struktur logika, persepsi, dan psikologi masyarakat Arab sebelum dan setelah turunnya Al-Qur'an. Adapun sumber data sekunder terdiri dari berbagai macam literatur yang berkaitan ataupun tidak dengan data-data dalam penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Data-data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan pola dialektika antara teks Al-Qur'an dan realitas dari Nashr Hamid Abu Zayd berupa *marhalah al-takwin* dan *marhalah al-takawwun* dan ilmu *asbābun nūzul*, *makkiyah* dan *madaniyyah*, serta *munāsabah* ayat.

⁴⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), p. 91.

Ayat-ayat *amtsāl Al-Musharahah* terlebih dahulu dianalisis dengan menggunakan perangkat ilmu *asbābun nūzūl*, *makkiyah* dan *madaniyyah*, serta *munāsabah al-āyat* untuk mengungkap peristiwa atau kejadian yang akan direspon oleh Al-Qur'an pada umumnya dan ayat-ayat *amtsāl Al-Musharahah* pada khususnya. Setelah ditemukan detail peristiwanya atau lebih sering disebut sebagai *asbābun nūzūl* mikro, kemudian peristiwa tersebut ditarik ke dalam konteks yang lebih besar. Sehingga ditemukanlah gambaran besar realitas yang dihadapi oleh Al-Qur'an.

Setelah melalui proses-proses tersebut, pola dialektika antara teks Al-Qur'an dan realitas dari Nashr Hamid Abu Zayd berupa *marhalah al-takwin* dan *marhalah al-takawwun* kemudian dijadikan sebagai pintu masuk untuk melihat proses dialektika antara Al-Qur'an dan realitas, dalam artian untuk menemukan sejauhmana Al-Qur'an mendekonstruksi realitas yang ada maupun merekonstruksi realitas tersebut.

G. Kerangka Pembahasan

Rancangan hasil penelitian tesis ini akan terbagi menjadi lima bab.

Bab pertama dalam penelitian ini berusaha mengemukakan problem akademik berupa terjadinya kesenjangan di dalam memahami ayat-ayat *amtsāl Al-Musharahah* yang selama ini kebanyakan dipahami secara tekstualis, semi-tekstualis, dan kontekstualis. Sehingga melupakan proses dialektika antara Al-Qur'an dan realitas. Kesenjangan di dalam

memahami ayat-ayat *amtsal Al-Musharahah* tersebut akan diupayakan menggunakan pembacaan secara dialektis dengan menggunakan kerangka teori dari Nashr Hamid Abu Zayd, serta analisis terhadap *asbābun nūzul*, *makkiyah* dan *madaniyyah*, maupun *munāsabah* ayat. Penggunaan atas kerangka teori tersebut didasarkan atas asumsi bahwasanya teks Al-Qur'an yang turun di masyarakat Arab tidak dapat hanya dikatakan sebagai produk budaya, melainkan juga sebagai produser budaya. Sehingga dalam proses penanaman nalar *Qur'ani* digunakan nalar masyarakat Arab sebagai upaya untuk mendekonstruksi kebiasaan masyarakat Arab yang bertentangan dengan Al-Qur'an.

Sementara dalam bab dua berupaya memahami nalar masyarakat Arab Pra-Islam. Dalam proses tersebut digunakan asumsi dasar dari Ahmad Amin dan Jawwad Ali yang berpandangan bahwasanya nalar suatu masyarakat banyak dipengaruhi oleh dua aspek yaitu kondisi geografis dan sosial. Sehingga, pada bab ini hendak dikemukakan mengenai kondisi geografis dan sosial keagamaan masyarakat Arab pra Islam untuk mengungkap model berpikir dan kebiasaan-kebiasaan dari masyarakat tersebut.

Setelah dikemukakannya mengenai model berpikir dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat Arab pra Islam dalam bab dua. Pada bab tiga akan mengungkap upaya Al-Qur'an mendekonstruksi model berpikir dan kebiasaan-kebiasaan tersebut yang bertentangan dengan misi *Qur'aniyyah*. Sehingga pada bab ini hendak mengulas upaya dari Nabi Muhammad

SAW di dalam memasukkan ajaran-ajaran Al-Qur'an ke dalam masyarakat Arab, baik terdapat pada fase Makkah maupun Madinah. Serta, berusaha mengungkap bentuk dialektika antara Al-Qur'an dengan struktur nalar masyarakat Arab dalam ayat-ayat *amts̄al Al-Musharahah*.

Sedangkan dalam bab empat berupaya memaparkan proses dialektika antara ayat-ayat *amts̄al Al-Musharahah* dengan realitas masyarakat Arab. Pada proses tersebut akan nampak bahwasanya upaya Al-Qur'an untuk mendekonstruksi model berpikir maupun kebiasaan-kebiasaan masyarakat Arab yang bertentangan dengan misi *Qur'aniyyah* menggunakan perumpamaan-perumpamaan yang lekat dengan kondisi geografis dan sosial masyarakat Arab ketika Al-Qur'an diturunkan.

Adapun bab lima akan memaparkan jawaban atas rumusan pertama, kedua, dan ketiga sebagai kesimpulan atas penelitian. Serta memaparkan pengembangan dari penelitian ini sebagai saran peneliti terhadap lahirnya penelitian-penelitian yang lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hubungan dialektika antara Al-Qur'an dan realitas dalam kasus ayat-ayat *amtsal Al-Musharahah* menampilkan dua pola dialektika, yaitu pola dekonstruksi dan pola rekonstruksi. Pola dekonstruksi nampak dari gagasan Al-Qur'an menentang segala bentuk penyimpangan terhadap penyembahan kepada Allah SWT, sedangkan pola rekonstruksi tercermin dari penggunaan perumpamaan yang lekat dengan struktur nalar masyarakat Arab pada masa turunnya Al-Qur'an.

Terjadinya pola dekonstruksi dan rekonstruksi terhadap nalar masyarakat Arab hendak menunjukkan bahwasanya dalam proses dialektika tersebut, Al-Qur'an menentang segala bentuk penyelewengan maupun penyimpangan terhadap misi Qur'aniyyah dan menerima yang tidak bertentangan dengan misi tersebut.

Hubungan terhadap dialektika Al-Qur'an dan realitas dengan pola dekonstruksi dan rekonstruksi mencoba memisahkan antara ajaran Al-Qur'an yang bersifat substansial dan parsial. Dalam kasus ayat-ayat *amtsal Al-Musharahah* tersebut, ajaran substansial nampak dari ajaran tauhid yang digelorkan oleh Al-Qur'an, sementara ajaran parsial berupa penggunaan perumpamaan-perumpamaan yang ada. Serta, pola pembacaan secara dialektis juga dapat melihat sejauhmana Al-Qur'an mendekonstruksi dan merekonstruksi realitas yang dihadapi.

B. Saran

Penelitian mengenai dialektika antara ayat-ayat *amtsal* Al-*Mushraahah* dengan struktur nalar masyarakat Arab pada masa turunnya Al-Qur'an mungkin jauh dari kata sempurna, sehingga diperlukan penelitian-penelitian yang lebih komprehensif mengenainya, seperti perluasan terhadap jangkuan ayat-ayat *amtsal* yang meliputi ayat *amtsal al-mursalah* maupun *al-kaminah*. Maupun penelitian mengenai keterpengaruhan realitas masyarakat Arab abad ke-7 terhadap konstruksi tauhid dalam ajaran Islam.

Daftar Pustaka

- A. Bamyeh, Mohammed, *The Social Origins of Islam : Mind, Economy, and Discourse* (London: University of Minnesota Press, 1999)
- Abduh, Muhammad, and Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Manar* (Mesir: Dar Al-Je'il, 1948)
- Abdullah, M. Amin, *Studi Agama : Normativitas Atau Historisitas?*, Edisi 7 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021)
- Abu Zayd, Nashr Hamid, *Al-Nashsh, Al-Sulthah, Al-Haqiqah* (Beirut: Al-Markaz Al-Tsaqafi Al-'Arabi, 1995)
- , *Maqhum Al-Nashsh : Dirasah Fi Ulum Al-Qur'an* (Kairo: Al-Hay'ah Al-Mishriyyah Al-'Ammah li Al-Kitab, 1993)
- , *Naqd Al-Khitab Al-Dini*, Edisi 2 (Cairo: Sina li al-Nasyr, 1994)
- , *Tekstualitas Al-Qur'an*, terj. Khoiron Nahdliyyin (Yogyakarta: IRCiSoD, 2016)
- , *The Modernization of Islam or the Islamization of Modernity Dalam Roel Meijer, Cosmopolitanism, Identity and Authencity in the Middle East* (Richmond: Curzon, 1999)
- , *The Textuality of the Koran Dalam Islam and Europe in Past and Present* (NIAS, 1997)
- Al-Andalusy, Abu Hayyan, *Tafsir Al-Bahr al-Muhit* (Beirut: Dar al-Kutb al-'Ilmiyyah, 2010)
- Al-Biq'a'i, Burhanuddin Abu Al-Hasan Ibrahim bin Umar, *Nazhm Al-Durar Fi Tanasub al-Ayat Wa al-Suwar* (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2011)
- Al-Buthi, Muhammad Sa'id Ramadhan, *Fiqh As-Sirah an-Nabawiyah* (Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabi, 1991)
- Ali, Jawad, *Al-Mufashshal fi Tarikh al-'Arab Qabla al-Islam*, Jilid 1 (Beirut-Lebanon: Al-Markaz al-Saqafi al-Arabi, 1968)
- , *Al-Mufashshal Fi Tarikh al-'Arab Qabla al-Islam*, Jilid 1, terj. Kholifurrahman Fath (Beirut-Lebanon: Al-Markaz al-Saqafi al-Arabi, 1968)
- , *Al-Mufashshal fi Tarikh al-'Arab Qabla al-Islam*, Jilid 4, terj. Kholilurrahman Fath (Beirut-Lebanon: Al-Markaz al-Saqafi al-Arabi, 1968)

- Ali, K., *A Study Of Islamic History*, terj. R. Cecep Lukman Yasin (Jakarta: Serambi, 2005)
- Al-Jabiri, Muhammad Abed, *Formasi Nalar Arab (Takwin al-'Aql al-'Arabi)*, terj. Imam Khoiri (Yogyakarta: IRCiSoD, 2014)
- Al-Jabiri, Muhammad Abid, *Fahm Al-Qur'an Al-Hakim : Al-Tafsir Al-Wadih Hasba Tartib Al-Nuzuli* (Maroko: Dar Al-Baidha', 2008)
- Al-Jauziyah, Ibn Qayyim, *Al-Amtsal Fi Al-Qur'an Al-Karim* (Beirut-Lebanon: Daar Ibn Hazm, 2013)
- Al-Mubarakfury, Shafiy, *Ar-Rahman Ar-Rahiq al-Makhtum* (Beirut: Dar al-Arqam)
- Al-Qaththan, Manna, *Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an* (Riyadh: Mansyurat al-'Asr al-Hadits, 1973)
- Al-Qattan, Manna Khalil, *Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an* (Riyadh: Mansyurat al-'Asr al-Hadits, 1973)
- Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007)
- Al-Razi, Fakhruddin, *Tafsir Al-Kabir* (Beirut: Dar al-Fikr, 1981)
- Al-Sharqawi, Effat, *Filsafat Kebudayaan Islam*, terj. Ahmad Rofi' (Bandung: Pustaka, 1986)
- Al-Suyuthi, Jalaluddin, *Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an*, Jilid 2 (Beirut-Lebanon: Resalah Publishers, 2008)
- , *Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an*, Jilid 1 (Beirut-Lebanon: Resalah Publishers, 2008)
- Al-Suyuthi, Jalaluddin, and Jalaluddin Al-Mahalli, *Tafsir Jalalain* (Surabaya: Pustaka Elba, 2015)
- Al-Suyuthi, Jalaluddin Al-Misri, *Lubab Al-Nuqul Fi Asbab an-Nuzul* (Mesir: Dar al-Fikr, 2002)
- Al-Wahidi, Ahmad, *Al-Asbabun Nuzul* (Beirut: Al-Markaz Al-Tsaqafi Al-'Arabi, 2006)
- Al-Zamakhshary, Muhammad, *Tafsir Al-Kasysyaf* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1995)
- al-Zarqani, *Manahil Fi Ulum Al-Qur'an*, Jilid 1 (Kairo: Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyya, tt)

- Al-Zuhaili, Wahbah, *Al-Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Wa Al-Manahij* (Damaskus: Dar al-Fikr, 2009)
- Amin, Ahmad, *Fajr Al-Islam*, Jilid 1 (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1928)
- Amrullah, Abdul Karim, *Tafsir Al-Azhar* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1990)
- Andrae, Tor, *Mohammed : The Man Anf His Faith*, terj. M. Isran (Yogyakarta: IRCiSoD, 2024)
- Anggraini, Mutiara, *Makna Amsal Kalimatin Thayyibatin Wa Kalimatin Khabitsatin Dalam Al-Qur'an (Kajian Stilistika)*, Skripsi (Riau: UIN Sultan Kasyim Riau, 2021)
- An-Nadwy, Abu Hasan Ali, *As-Sirah an-Nabawiyah* (Beirut: Dar asy-Syuruq, 1982)
- Ath Thabari, Abu Ja'far bin Jarir, *Jami' al Bayan an Ta'wil Ayi al Qur'an* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009)
- Aziz, Abdul, *Chiefdom Madinah : Kerucut Kekuasaan Pada Zaman Awal Islam* (Ciputat: PT Pustaka Alvabet Anggota IKAPI, 2016)
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016)
- Bahri, Samsul, and Hilal Refiana, 'Amsal Dalam Ayat-Ayat Surga Dan Neraka', 2.1 (2017), 46–62
- Baidan, Nashruddin, *Metode Penafsiran Al-Qur'an : Kajian Kritis Terhadap Ayat-Ayat Yang Beredaksi Mirip* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Berfield, Thomas, *The Dictionary of Anthropology* (Oxford: Blackwell Publisher, 1997)
- Binti Syathi', Aisyah Abdurrahman, *Umm An-Nabi'* (Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabi, 1979)
- Bustami, Hafni, 'Ayat-Ayat Tamtsil Al-Qur'an (Analisis Stilistika)', 1.4 (2013), 285–98
- Chirzin, Muhammad, *Mengerti Asbabun Nuzul : Rampai Peristiwa Dan Pesan Moral Di Balik Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an* (Jakarta: Zaman, 2015)
- Cook, Micheal, *Muhammad* (Amerika: Oxford University Press, 1983)
- Darwazah, Muhammad Izzat, *Al-Qur'an Al-Majid Tanziluh Wa Uslubuh Wa Atharuh* (Beirut: Mansyurat Maktabah al-'Ashriyyah, n.d.)

- , *Al-Tafsir Al-Hadist : Tartib Al-Suwar Hasba Al-Nuzuli*, Jilid 1 (Kairo: Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyya, 1962)
- , *Sirah Ar-Rasul : Shuwar Muqtabasah Min Al-Qur'an* (Beirut-Lebanon: Mansyurat Maktabah al-'Ashriyyah, 1400)
- Dwyer, Judith A, *The New Dictionary of Catholic Social Thought* (Collegeville: Minnesota, 1994)
- Engineer, Asghar Ali, *Asal-Usul Perkembangan Islam ; Analisis Pertumbuhan Sosio-Ekonomi*, terj. Imam Baehaqy (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999)
- al-Faruqi, Isma'il R., *Atlas Budaya Islam : Menjelajah Khazanah Peradaban Gemilang*, terj. Ilyas Hasan (Bandung: Mizan, 2000)
- al-Fayumi, Muhammad Ibrahim, *Fi Al-Fikr al-Dini al-Jahili* (Mesir: Dar al-Ma'arif, 1983)
- Fazlurrahman, *Islam and Modernity : Transformation of Intellectual* (Chicago: The University of Chicago Press, 1982)
- Fithrotin, *Tartib Al-Nuzul : Dalam Penafsiran Al-Qur'an Dan Diskursus Epistemologi Tafsir* (Jawa Tengah: EUREKA MEDIA AKSARA, 2022)
- G. Holyland, Robert, *Arabia and the Arabs : From the Bronze Age to the Coming of Islam* (London and New York: Routledge, 2002)
- Geertz, Clifford, *The Interpretation of Culture : Selected Essays* (New York: Basic Books, 1973)
- G.S. Hodgson, Marshall, *The Venture of Islam : Iman Dan Sejarah Dalam Peradaban Dunia Masa Klasik Islam*, terj. Mulyadhi Kartanegara (Jakarta: Paramadina, 2002)
- Habanakah, Abdurrahman, *Ma'arij Al-Tafakur Wa Al-Daqa'iq Al-Tadabur : Tafsir Tadaburi Li Al-Qur'an Al-Karim Bi Hasba Tartib Al-Nuzuli* (Damaskus: Dar Al-Qalam, 2000)
- Hardiman, F. Budi, *Seni Memahami : Hermeneutika Dari Schleiermacher Sampai Derrida* (Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius)
- Hasyim, Syafiq, *Bebas Dari Patriarkhisme Islam* (Depok: Kata Kita, 2010)
- Hawa, Sa'id, *Al-Asas Fi as-Sunnah Fiqh as-Sirah an-Nabawiyah* (Kairo: Dar as-Salam, 1995)
- Hawwa, Said, *Al-Asas Fi al-Tafsir* (Cairo: Dar al-Salam, 1985)

- Huwaisy, Abdul Qadir Mulla, *Bayan Al-Ma'ani* (Damaskus: Maktabah Al-Tarqi, 1382)
- al-Siba'i, Musthafa, *Yang Tersembunyi Dari Sirah Nabi*, terj. Fauzi (Tangerang: Lentera Hati, 2019)
- Ibnu Hisyam, Abu Muhammad Abdul Malik, *As-Sirah an-Nabawiyyah* (Dar al-Jamil)
- Ibrahim, Hasan, *Islamic History and Culture* (tt.,: tp., th.,)
- Israr, C., *Sejarah Kesenian Islam 1* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978)
- Janhari, M. Nurwathani, 'Depiction Of Heaven From The Al-Qur'an Perspective (Analysis of Avram Noam Chomsky's Deep Structure and Surface Structure)', 6.2 (2023), 167–82
- K. Hitti, Philip, *History Of The Arabs : From the Earliest Times to the Present*, Edition 10, terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi (New York: Palgrave Macmillan, 2002)
- Kafrawi, Shalahuddin, and Abdul Mustaqim, *Elemen-Elemen Hermeneutika Dalam Tafsir al-Razi*, dalam Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian Qur'an dan Hadis (Teori dan Aplikasi) (Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009)
- Karim, Khalil Abdul, *Al-Judzur Al-Tarikhiyyah Li Al-Syari'ah Al-Islamiyyah*, Edisi 2 (Kairo: Dar Al-Misri Al-Mahrusah, 1997)
- , *Hegemoni Quraisy, Agama, Budaya, Kekuasaan*, terj. M. Faisol Fatawi (Yogyakarta: LKiS, 2002)
- Katsir, Ibnu, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir* (Mesir: Muassasah Daar al-Hilaal Kairo, 1994)
- Kauma, Fuad, *Tamsil Al-Qur'an : Memahami Pesan-Pesan Moral Dalam Ayat-Ayat Tamsil*, Edisi 2 (Yogyakarta: MITRA PUSTAKA, 2004)
- Lapidus, Ira. M, *Sejarah Sosial Umat Islam*, terj. Gufron A. Mas'adi (Jakarta: Rajawali Press, 1999)
- Lasmana, Nunung, 'Rekonstruksi Penafsiran Ayat-Ayat Amsal Tentang Kaum Munafik : Studi Pemikiran Muhammad Abduh Dalam Tafsir Al-Munir', 1.1 (2016), 19–42
- Levy, Reuben, *Susunan Masyarakat Islam*, Jilid 2, terj. H.A. Ludjito (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1989)

- Mahmud, Mahmud Arfah, *Al-'Arab Qabla Al-Islam* (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1990)
- Misrawi, Zuhairi, *Madinah : Kota Suci, Piagam Madinah, Dan Teladan Muhammad SAW* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2009)
- , *Makkah : Kota Suci, Kekuasaan, Dan Teladan Ibrahim* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas)
- Mu'arif, *Monoteisme Samawi Autentik ; Dialektika Iman Dalam Sejarah Peradaban Yahudi, Kristen, Dan Islam* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018)
- Muda SVD, Hubertus, *Inkulturas* (Flores: Arnoldus Ende, 1992)
- Mufrodi, Ali, *Islam Di Kawasan Kebudayaan Arab* (Jakarta: Logos, 1997)
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir* (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan PP Al-Munawwir, 1984)
- Mu'thi, Fathi Fawzi Abdul, *Sejarah Baitullah ; Kisah Nyata Tentang Ka'bah Sejak Nabi Ibrahim Hingga Sekarang*, terj. R. Cecep Lukman Yasin (Kemang Timur: Zaman, 2015)
- Muzakki, Akhmad, *Stilistika Al-Qur'an : Memahami Karakteristik Bahasa Ayat-Ayat Eskatologi* (Malang: UIN Maliki Press, 2015)
- Nadvi, Sayid Muzaffaruddin, *Sejarah Geografi Qur'an*, terj. Jum'an Basalim (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997)
- Noldeke, Theodore, *Tarikh Al-Qur'an*, terj. Jurej Tamer (Baghdad: Mansyurat al-Jurnal, 2008)
- Poole, Fitz John Porter, *Socialization, Enculturation, and The Development of Personal Identity* (London: Routledge, 1994)
- Putra, Hepni, and Amalia Irfani, 'Amtsal Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosial', 14.1 (2020), 19–36
- Qadafy, Muammar Zayn, *Buku Pintar Sababun Nuzul : Dari Mikro Hingga Makro* (Yogyakarta: In Azna Books, 2015)
- Quthb, Sayyid, *Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003)
- Qutub, Muhammad Ali, *Ma'arik al-Nabi Muhammad Ma'a al-Yahudi Wa al-Istiratijiyyah al-'Arabiyyah al-Muwahhadah* (Kairo: Maktabah Madbuli, 1985)

- Rafiq, Ahmad, 'Pembacaan Yang Atomistik Terhadap Al-Qur'an', 5.1 (2004), 113–41
- Ridha, Muhammad Rasyid, *Tafsir Al-Manar* (Beirut: Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyya, 1947)
- Roded, Ruth, *Kembang Peradaban Citra Wanita Di Mata Para Penulis Biografi Muslim*, terj. Ilyas Hasan (Bandung: Mizan)
- Rofiq, Aunur, *Tafsir Resolusi Konflik: Model Manajemen Interaksi Dan Deradikalisasi Beragama Perspektif Al-Qur'an Dan Piagam Madinah* (Malang: UIN Maliki Press, 2012)
- Rogerson, Barnaby, *Biografi Muhammad*, terj. Asnawi (Yogyakarta: Diglossia)
- Saeed, Abdullah, *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach* (London and New York: Routledge, 2006)
- Salahi, M.A., *Muhammad Sebagai Manusia Dan Nabi*, terj. M Sadat Ismail (Yogyakarta: MITRA PUSTAKA)
- Sardar, Ziauddin, *Reading The Qur'an: The Contemporary Relevance of The Sacred Text of Islam* (Inggris: Oxford University Press, 2011)
- Schimmel, Annemarie, *Dan Muhammad Adalah Utusan Allah: Penghormatan Terhadap Nabi SAW Dalam Islam*, terj. Rahmani Astuti dkk (Bandung: Mizan, 2001)
- Seymour-Smith, Charlotte, *Macmillan Dictionary of Anthropology* (London: Macmillan Press, 1986)
- ash-Shiddieqy, M. Hasbi, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* (Semarang: PT. PUSTAKA RIZKI PUTRA, 2002)
- Shihab, M. Quraish, *Membaca Sirah Nabi Muhammad SAW Dalam Sorotan Al-Qur'an Dan Hadis-Hadis Shahih* (Jakarta: Lentera Hati, 2018)
- , *Tafsir Al-Misbah*, Jilid 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2005)
- Siroj, Said Aqil, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial: Mengedepankan Islam Sebagai Inspirasi, Bukan Aspirasi* (Bandung: Mizan, 2006)
- Sirry, Mun'im, *Koeksistensi Islam-Kristen: Ngobrol Sejarah Dan Teologi Di Era Digital* (Yogyakarta: SUKA Press, 2022)
- S.J., A. Soenarjo, *Inkulturasasi (Indonesianisasi)* (Yogyakarta: Kanisius, 1977)

- Sodiqin, Ali, *Antropologi Al-Qur'an : Model Dialektika Wahyu Dan Budaya* (Yogyakarta: ar-Ruzz Media Group, 2020)
- Supraha, Wido, 'Cerdas Nalaristik Ayat-Ayat Amsal', 1.1 (2023), 45–53
- Su'ud, Abu, *Islamologi ; Sejarah, Ajaran, Dan Peranannya Dalam Peradaban Umat Manusia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003)
- Tabatabai, Muhammad Husein, *Al-Mizan Fi Tafsir al-Qur'an* (Beirut: Muassasah al-A'lami li Matbu'ah, 1974)
- Tibi, Bassam, *Islam and the Cultural Accommodation of Social Change* (Oxford: Waterview Press)
- Wathani, Syamsul, 'Tafsir Realitas Sosial Al-Qur'an : Pendekatan Sociolinguistik Dalam Memahami Bahasa Kinayah Al-Qur'an', 15.1 (2016), 87–104
- Watt, W. Montgomery, *Muhammad at Medina* (Amerika: Oxford University Press, 1966)
- , *Muhammad : Prophet and Statesman*, terj. M. Isran (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020)
- Wijaya, Aksin, *Arah Baru Studi Ulum Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- , *Menalar Autentisitas Wahyu Tuhan ; Kritik Atas Nalar Tafsir Gender* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020)
- , *Sejarah Kenabian Dalam Perspektif Tafsir Nuzuli Muhammad Izzat Darwazah*, Edisi 1 (Bandung: Mizan, 2016)
- Wijaya, Syahbandar Eka, *Pesan Moral Dalam Amsal Al-Qur'an Pada Hewan (Studi Analisis Komparatif Tafsir al-Qurthubi Dan al-Misbah)*, Skripsi (Riau: UIN Sultan Kasym Riau, 2020)